PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

THE INFLUENCE OF LEVERAGE AND FREE CASH FLOW TO EARNINGS MANAGEMENT (A Case Study on Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013)

Oleh
Pupung Kurniasih
21111105

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The information asymmetry between the management company (manager) and external parties (investors) are likely to pay attention to information about earnings as the company's performance parameters, will encourage management to manipulate the information showed profit called earning management. Assessment of the financial condition of the company can be seen from the leverage ratio. In addition, opportunities for earning management is higher among companies that have low free cash flow.

The purpose of this study is to determine how much influence leverage and free cash flow to earning management in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 peiod simultaneously and partially. The research method uses descriptive and verification method. Determining the sample using purposive sampling method using annual financial statements of 8 Food and Beverage Companies are Listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 period as many as 32 samples, and using a multiple linear analysis for hypothesis testing. The process of statistical analysis is using SPSS v.17.0 software for windows.

The results showed that there's positive significant effect of leverage on earning management, and there's significant negative effect of free cash flow on earning management. Simultaneously, there's a significant effect of leverage and free cash flow on earning management.

Keywords: Leverage, Free Cash Flow, and Earning Management.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Menurut Belkaoui (1993) yang dikutip oleh Agnes Utari Widyaningdyah (2001) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi yang tidak simetri antara pengelola perusahaan (manajer) dan pihak eksternal (investor) yang cenderung memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). Lebih banyaknya informasi yang dimiliki manajemen perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan

menjadikan manajemen dapat memilih berbagai metode akuntansi untuk tujuan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Manajer perusahaan cenderung bertindak oportunis untuk mendapatkan pendapatan pribadi (Rina dan Takiah, 2009).

Penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat dari rasio *leverage* yang merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan laba perusahaan. Investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan juga salah satunya dengan rasio *leverage*. Dalam hal ini hubungannya dengan *leverage* dapat terlihat dari salah satu unsur *leverage* yaitu utang jangka panjang yang di akumulasikan menjadi total utang. Menurut Julia Halim (2005), semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajer akan semakin banyak melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak utang.

Selain rasio *leverage*, menurut Rina dan Takiah (2009), peluang untuk melakukan manajemen laba lebih tinggi di antara perusahaan yang memiliki tingkat arus kas bebas (*free cash flow*) rendah. Manajemen labanya berupa meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan manajer untuk optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih dalam artian memiliki kas hasil operasi lebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan *free cash flow* tinggi bisa diduga lebih *survive* dalam situasi yang buruk.

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui seperti kasus Kimia Farma Tbk dan Enron. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH *LEVERAGE* dan *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Seberapa besar pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
3. Seberapa besar pengaruh *leverage* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat menjadi salah satu sumber bahan bacaan tambahan bagi peneliti-peneliti lain yang memerlukan referensi serta bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas manajer perusahaan khususnya mengenai manajemen laba.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai *Leverage*, *Free Cash Flow* dan Manajemen Laba serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca yang tertarik pada bidang analisis laporan keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

Menurut Guinan (2010:188), arti dari *leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai *asset* perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang lebih besar dari aset digolongkan memiliki *leverage* tinggi.

Rasio *leverage* yang digunakan sebagai indikator *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio/Debt Ratio*.

Menurut Irham Fahmi (2011:127), formula *Debt Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

2.1.2 *Free Cash Flow*

Menurut Warner R Murhadi (2013:48), *free cash flow* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi.

Menurut Guinan (2010:131), indikator *free cash flow* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Free Cash Flow = Arus Kas Operasi – Belanja Modal

2.1.3 Manajemen Laba

Menurut Islahuzzaman (2012:257) mendefinisikan Manajemen Laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi.

Menurut Sri Sulistyanto (2008:165) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit.

Menurut Azwir Nasir., et al. (2012), *Discretionary accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DACpt = \frac{TACpt}{SALEpt} - \frac{TACpd}{SALEpd}$$

Keterangan:

DACpt = *Discretionary accrual* pada periode pengujian
TACpt = *Total accrual* pada periode pengujian
TACpd = *Total accrual* pada periode dasar
SALEpt = Penjualan pada periode pengujian
SALEpd = Penjualan pada periode dasar

Secara sistematis, *total accrual* dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TAC = NI - CFO$$

Keterangan:

TA = Total Akrual
NI = Laba Bersih
CFO = Arus Kas Dari Operasi

Di dalam melakukan pendeteksian adanya manipulasi laba, pada umumnya akan ditemukan dua jenis *discretionary accruals*, yaitu *discretionary accruals* positif dan negative. Menurut Sri Sulistyanto (2008:165) yang mengatakan bahwa secara empiris nilai *discretionary accrual* bisa nol, positif, atau negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam melakukan dan menyusun informasi keuangannya. Nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola penaikkan laba *(Income increasing),* sedangkan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba *(income decreasing)*.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Muhammad Hanafi (2004:333), menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi akan menyebabkan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang. Dengan kinerja tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyuburkan perilaku *opportunistic* pihak manajemen terhadap laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

2.2.2 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

White., *et al.* (2003) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai *free cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat. Perusahaan dengan nilai *free cash flow* rendah cenderung melakukan manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian investor merupakan *transient investors* yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalan membagikan deviden.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
H_2 : *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
H_3 : *Leverage* dan *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38), operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba". Maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)
   Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Leverage* dan *Free Cash Flow*.
2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)
   Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

Operasional variable penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1, Table 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang akan diambil adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Dalam memperoleh data sekunder, cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan mempelajari

berbagai literatur akuntansi, analisis laporan keuangan, metode statistik dan lain-lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu www.idx.com.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi sasarannya adalah 64 laporan keuangan tahunan dari 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. (Lampiran 2, Tabel 3.2)

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya ukuran sampel adalah merupakan langkah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Perlu diperhatikan juga bahwa sampel harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling (purposive sampling)*.

Menurut Sugiyono (2010:84) *nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan 8 (delapan) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan 2013 (Lampiran 3, Tabel 3.3) sebanyak 32 sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang sudah diaudit dan dipublikasikan dari tahun 2010-2013 sehingga informasi yang dilaporkan bisa lebih dipercaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penulis mengadakan penilitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP) yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung Telp. (022) 421-4349 Faks (022) 421-4359 Email pipm.bandung@idx-pipm.net.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2015.

3.5 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)
   Menurut Sugiyono (2011:30), analisis kualitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (numeric). Penulis melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari analisis tersebut akan di dapat analisis pengaruh *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.

2. Analisis Verivikatif (Kuantitatif)
   Menurut Sugiyono (2011:31), penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistic parametris dan statistic nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random.* Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *leverage* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
X_1 = *Leverage*
X_2 = *Free Cash Flow*
a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)
β_1 = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variable terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Umar Husein (2011:177), uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Cara yang digunakan untuk uji multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Umar Husein (2011:179)

Dimana R_i^2 merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar Husein (2011:179), uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Umar Husein (2011:182), uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W).

$$D-W=\frac{\sum\left(e_t-e_{t-1}\right)}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 - $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 - d_L

(Gujarati, 2003: 470)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Berikut langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi:

a. Koefisien Korelasi Parsial
Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y=\frac{rx_1y-rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1-rx_2y^2\right]\left[1-rx_1{x_2}^2\right]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial
Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y=\frac{rx_2y-rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1-rx_1y^2\right]\left[1-rx_1{x_2}^2\right]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah, artinya jika X naik maka Y juga naik atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan arah, artinya jika X naik maka Y turun atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi pada Lampiran 4, Tabel 3.6.

4. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r2\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:89)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Metode Pengujian Data

Rancangan pengujian hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian
   Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:
   a) Hipotesis parsial antara variabel bebas (*Leverage*) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba).
      Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage* terhadap Manajemen Laba
      Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage* terhadap Manajemen Laba
   b) Hipotesis parsial antara variabel bebas (*Free Cash Flow*) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba).
      Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba
      Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba
   c) Hipotesis simultan antara variabel bebas (*Leverage* dan *Free Cash Flow*) terhadap variabel terikat (Manajemen Laba).
      Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.
      Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.

b. Hipotesis Statistik
   a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
      Ho : β = 0 : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
      Ha : β ≠ 0 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
      Ho : β = 0 : *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
      Ha : β ≠ 0 : *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
   b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
      Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.
      Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui signifikansi variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

  Keterangan:
  r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel
k = Jumlah variabel independen
t = t_{hitung}

- Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2009)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan (Lampiran 5, Gambar 3.1) maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
   d) t_{tabel}; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)
b. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c) Tolak H_0 jika nilai F-sign <α),05.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulannya, *Leverage* dan *Free Cash Flow* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang diberikan. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS v.17.0 For Windows.*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan grafik normalitas (Lampiran 6, Gambar 4.4) menggunakan normal *p-plot*, diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output SPSS (Lampiran 7, Tabel 4.4), diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah *multikolinieritas.*

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *sctterplot* (Lampiran 8, Gambar 4.5), diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji Durbin-Watson (Lampiran 9, Tabel 4.5) diperoleh nilai D-W sebesar 1,447. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel Durbin-Watson. Untuk α = 0.05, banyak variable bebas (k) = 2 dan sampel (n) = 32, diperoleh nilai d_L = 1,3039 dan d_U = 1,5736. Dari nilai diatas, diketahui bahwa D-W > d_L, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2 Koefisien Korelasi

1. Koefisien Kolerasi *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) (Lampiran 10, Tabel 4.6) *leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.372. Nilai 0.372 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,20 − 0,399 termasuk kategori rendah dengan nilai positif.

2. Koefisien Kolerasi *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r) (Lampiran 11, Tabel 4.7) *free cash flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,221. Nilai -0,221 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,20 − 0,399 termasuk kategori rendah dengan nilai negatif.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0.099 + 1{,}095X_1 - 0{,}479X_2}$$

4.1.4 Koefisien Determinasi (r^2)

Dari tabel hasil output SPSS (Lampiran 12, Tabel 4.8), diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,272 atau 27,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *free cash flow* secara simultan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 27,2%, sedangkan sisanya sebesar 72,7% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian seperti *initial public offering* (IPO), *good corporate governant* (GCG) dan ukuran perusahaan.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan perhitungan (Lampiran 13, Tabel 4.9).

- **Pengaruh Parsial *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Diketahui nilai koefisien determinasi *leverage* terhadap manajemen laba sebesar 18.64%, yang artinya variable *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 18.64%, dan sisanya sebesar 81.36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *initial public offering* (IPO), *good corporate governant* (GCG), ukuran perusahaan, dan lain lain.

- **Pengaruh Parsial *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba**

Diketahui nilai koefisien determinasi *free cash flow* terhadap manajemen laba sebesar 8.55%, yang artinya variable *free cash flow* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 8.55%, dan sisanya sebesar 91.45% dipengaruhi oleh seperti *initial public offering* (IPO), *good corporate governant* (GCG), ukuran perusahaan, dan lain lain.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan output SPSS (Lampiran 14, Tabel 4.10), nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (5.421 > 3,33) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya *leverage* dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- Dari tabel output SPSS (Lampiran 15, Tabel 4.11), nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2.984 > 2,04) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial *Leverage* berpengaruh

signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak pada Lampiran 15, Gambar 4.7.

- Dari tabel output SPSS (Lampiran 15, Tabel 4.11), nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2.306 > -2,04) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak pada Lampiran 16, Gambar 4.8.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* memiliki hubungan dengan manajemen laba sebesar 0.372 dengan arah positif, ini berarti bahwa korelasi *leverage* terhadap manajemen laba adalah rendah karena berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,399. Dapat disimpulkan bahwa hubungan yang rendah dengan arah positif antara *Leverage* dengan Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2013 yang artinya apabila *leverage* meningkat, maka dugaan perusahaan melakukan Manajemen Laba pun meningkat dan sebaliknya.

Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 18.64%. Untuk uji hipotesis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.984 > 2,04), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Agnes Utari Widyaningdyah (2001), bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management.* Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Agnes Utari Widyaningdyah (2001) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning management.* Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Welvin I Guna (2010) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* atau besarnya hutang merupakan salah satu factor yang memotivasi terjadinya manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *free cash flow* memiliki hubungan dengan manajemen laba sebesar Nilai -0,221 dengan arah negatif termasuk dalam kategri hubungan yang rendah berada pada interval korelasi antara 0,20 sampai dengan 0,399. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah dengan arah negatif antara *free cash flow* dengan manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2013 yang artinya dugaan adanya manajemen laba tinggi disaat tingkat *free cash flow* perusahaan menurun dan sebaliknya.

Free Cash Flow memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 8.55%. Untuk uji hipotesis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.306 < -2,04), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil uji tersebut dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Agnes Sawir (2004:94), *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut: "*free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan dengan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus untuk menemukan cara agar keadaan perusahaan terlihat baik dengan memanipulasi laporan keuangan dengan malekukan manajemen laba pada saat tingkat *free cash flow* perusahaan menurun".

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif (Akhmad Bakkrudin Zuhri, 2007). Variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Dian Agustia, 2013).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. *Leverage* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2013, yang artinya apabila *leverage* meningkat, maka dugaan perusahaan melakukan Manajemen Laba pun meningkat dan sebaliknya.
2. *Free Cash Flow* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan dengan manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 s.d 2013, yang artinya dugaan adanya manajemen laba tinggi disaat tingkat *free cash flow* perusahaan menurun dan sebaliknya.
3. *Leverage* dan *free cash flow* secara simultan memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Nilai *leverage* yang cukup tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti dalam teori bahwa *leverage* yang tinggi akan mengancam terjadinya *default* pada perusahaan. Maka dari itu sebaiknya Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat mengendalikan *leverage* perusahaan dengan menekan jumlah utang.
2. Untuk nilai *free cash flow*, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghadilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu sebaiknya Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai positif.
3. Nilai manajemen laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukan adanya fluktuasi yang cukup tinggi, maka penulis menyarankan agar perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya. Khususnya bagian manajemen agar sebaiknya memberikan informasi yang sesungguhnya, akuntabilitas, keadilan, dan responsibilitas, dengan kinerja perusahaan yang baik akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya bidang analisis laporan keuangan mengenai *Leverage*, *Free Cash Flow*, dan Manajemen laba dan dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Manajemen Laba dipengaruhi oleh *Leverage* dan *Free Cash Flow*.
2. Bagi Peneliti lain
   Disarankan untuk menambah variable lain, metode yang sama ataupun berbeda tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agnes Utari Widyaningdyah. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia.* Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol.3, No.2.

Akhmad Bakkrudin Zuhri, et al. 2007. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.* Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem (Jurnal Maksi), Vol.7, No,1.

Azwir Nasir., et al. 2012. *Earning Management Dalam Penawaran Saham Perdana pada Tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi. Vol.20, No.4.

Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Teori Akuntansi.* Edisi 5, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Bhundia, Amalendu. 2012. *A Comparative Study Between Free Cash Flow dan Manajemen Laba. Bussiness Intelligence Journal*, Vol.5, No.1.

Brigham, Eugene, F., and Houston, J. F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. Edisi 11, buku 1. Terjemahanan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Dian Agustia. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.15, No.1.

Erlina dan Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Medan: Brama Ardian.

Guinan, Jack. 2010. *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Hikmah Zaman Baru.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.

J. C. Shanti. 2007. *Pengaruh Set Kesempatan Investasi dan Leverage Finansial Terhadap Manajemen Laba. Jurnal of Economics, Business, & Accountancy: ventura.* Vol.10, No.3.

Julia Halim. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan Emil Salim. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, Donald E., et al. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kieso, Donald E., et al. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Hoboken Willey.

Kuswandi. 2008. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Alex Media Computindo.

Muhammad Hanafi. (2004) Manajemen Keuangan, Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPPF.

Peni R. Pramono. 2008. *Menilai Kinerja Manajer Lewat Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia

Rina Br Bukit dan Takiah Mohd. Iskandar. 2009. *Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee*. *Int. Journal of Economics and Management.* Vol.3(1): 204 – 223.

Ringkang Gumiwang. 2013. Temuan Audit BPK, Banyak BUMN Rekayasa Laporan Keuangan. Jakarta: Harian Bisnis Indonesia.

Santhi Yuliana Sosiawan. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba.* JRAK. Vol.8, No.1.

Singgih Santoso. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1

Sugiyono. 2008. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
Tampubolon, R. 2005. *Risk and System-Based International Audit.* Jakarta: Alex Media Komputolido.
Toto Prihadi. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK.* Jakarta: PPM Manajemen.
Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
Umi Narimawati, *et al.* 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
Warner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.
Watts, Ross L., and Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
White, G. I., Sondhi, A. C., and Dov, F. 2003. *The Analysis and Use Of Financial Statements.* New York: John Wiley and Sons, Inc.
Welvin I Guna, *et al*. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis & Akuntansi. Vol.12, No.1.
Zimmerer, Thomas W., *et al*. 2008. *Kewirausahaan.* Terjemahan Dewanti R. Jakarta: Mitra Wacana Media.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Leverage (X_1)	*Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan. *Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva untuk memperbesar penghasilan bagi pemilik perusahaan. (Guinan, 2010:188)	*Debt Ratio = Total Liabilities / Total Assets* (Irham Fahmi, 2011:127)	Rasio
Free Cash Flow (X_2)	*Free cash flow* merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. (Warner R Murhadi, 2013:48)	*Free Cash Flow* = Arus Kas Operasi – Belanja Modal (Guinan, 2010:131)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen Laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. (Islahuzzaman, 2012:257)	$DACpt = \frac{TACpt}{SALEpt} - \frac{TACTACpd}{SALISALEpd}$ (Azwir Nasir., et al., 2012)	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food* Tbk.
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
5.	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
10.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
11.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
12.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
13.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
14.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
15.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
16.	ULTJ	PT. Ultrajaya *Milk Industry and Trading Company* Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

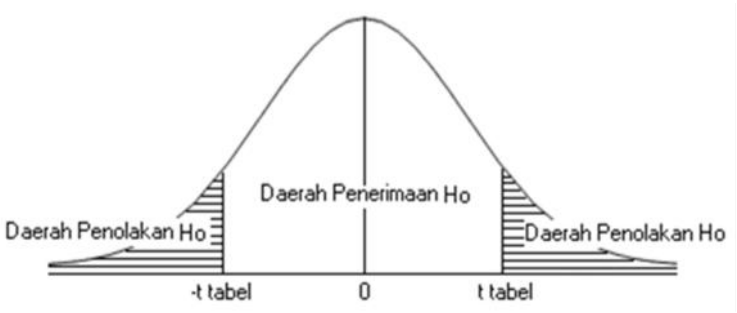
No.	Nama Perusahaan	Pertimbangan		Sampel
		1	2	
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	√	-	-
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food* Tbk.	√	-	-
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	√	-	-
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	√	-	-
5	PT. Davomas Abadi Tbk.	√	-	-
6	PT. Delta Djakarta Tbk.	√	√	√
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√
10	PT. Mayora Indah Tbk.	√	√	√
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	√	-	-
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	√	√	√
13	PT. Sekar Bumi Tbk.	√	-	-
14	PT. Sekar Laut Tbk.	√	-	-
15	PT. Siantar Top Tbk.	√	√	√
16	PT. Ultrajaya *Milk Industry and Trading* Tbk.	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

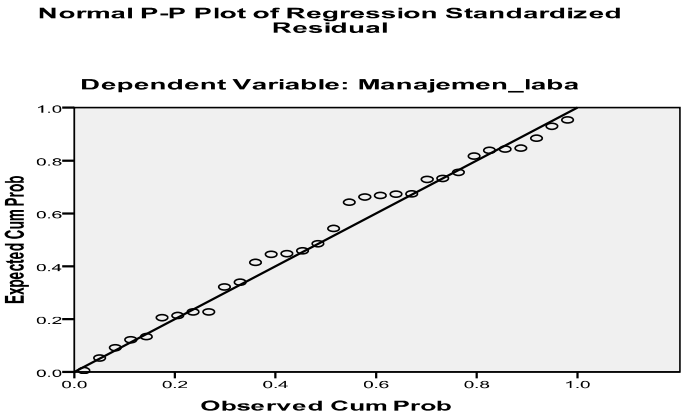
Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)



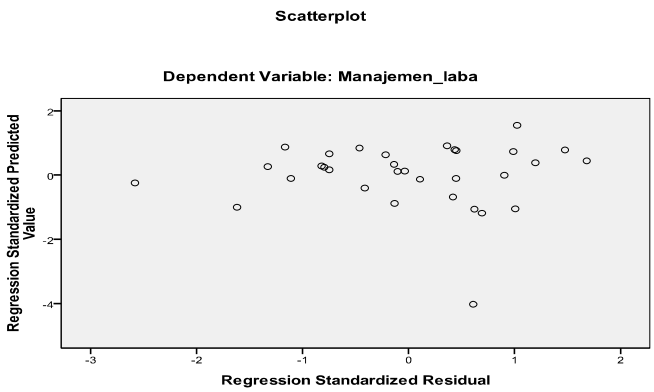
Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 4.4
Grafik Normalitas *P-Plot*

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.889	1.124
	FCF	.889	1.124



Gambar 4.5
Grafik *Sctterplot* Variabel Dependen

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.447

Tabel 4.6
Kolerasi *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Control Variables			Leverage	Manajemen laba
FCF	Leverage	Correlation	1.000	.372
		Significance (1-tailed)	.	.018
		Df	0	31
	Manajemen laba	Correlation	.372	1.000
		Significance (1-tailed)	.018	.
		Df	31	0

Tabel 4.7
Kolerasi *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba (Y)

Control Variables			FCF	Manajemen laba
Leverage	FCF	Correlation	1.000	-.221
		Significance (2-tailed)	.	.113
		Df	0	31
	Manajemen laba	Correlation	-.221	1.000
		Significance (2-tailed)	.113	.
		Df	31	0

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522[a]	.272	.222	1.927

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Secara Parsial *Leverage* Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	FCF	-.387	-.221	-.394	-.365
	Leverage	.501	.372	.485	.473

Tabel 4.10
Pengujian Secara Simultan *Leverage* Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba
ANOVA[b]

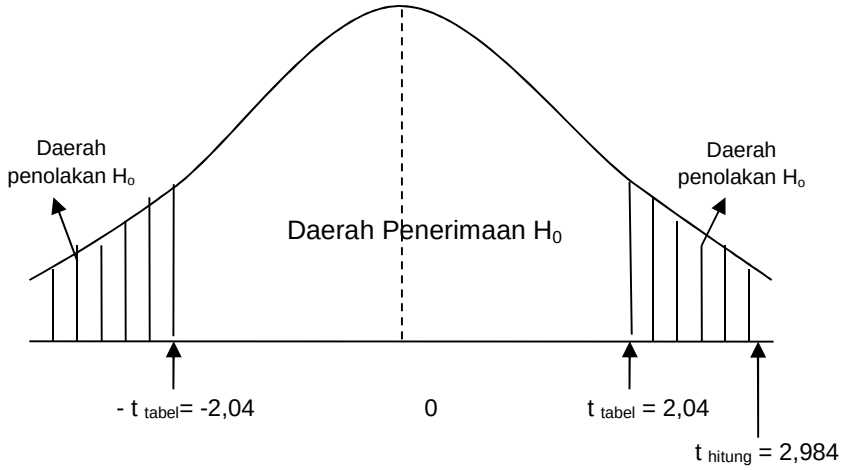
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.276	2	20.138	5.421	.010[a]
	Residual	107.726	29	3.715		
	Total	148.002	31			

a. Predictors: (Constant), Leverage, FCF

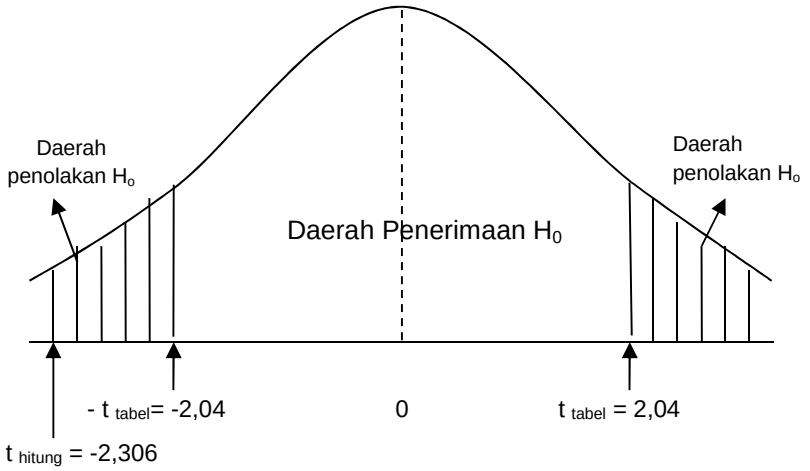
b. Dependent Variable: Manajemen_laba

Tabel 4.11
Pengujian Secara Parsial *Leverage* Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.374		.264	.794
	FCF	-.479	.208	-.387	-2.306	.028
	Leverage	1.095	.367	.501	2.984	.006



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y



Gambar 4.8
Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 Terhadap Y